

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang berisi materi pelajaran dan dapat membantu proses pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan topik pembelajaran. Bahan ajar termasuk bagian penting dalam pembelajaran karena digunakan untuk mendukung pemahaman pelajaran demi ketercapaian tujuan yang diharapkan. Bahan ajar yang disajikan secara menarik sesuai dengan realita kehidupan siswa akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar.

Bahan ajar menulis puisi merupakan bahan yang berisi informasi tentang materi menulis puisi. Bahan ajar ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, khususnya menulis puisi. Kegiatan menulis puisi tidak dapat dilalui tanpa pemahaman tentang keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, membaca. Oleh karena itu penggunaan bahan ajar ini dapat mengarahkan pembelajaran yang sesuai topik pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan sebagai buku pendamping yang dapat menambah bahan yang digunakan dalam pembelajaran demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bahan ajar merupakan suatu komponen yang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, selama ini siswa merasa

kekurangan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Artinya guru hanya menggunakan satu bahan ajar yang menyebabkan pembelajaran terfokus pada guru. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu alternatif adalah melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Pemilihan bahan ajar yang tepat harus dilakukan untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan karena beberapa alasan, sejalan dengan penelitian Thamrin dalam jurnal Litera Vol. 13, No. 1 (2014) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Vokasi, alasan pengembangan bahan ajar adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Hal ini dikarenakan untuk keseragaman materi ajar dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, guru harus mampu mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terpenuhi. Guru dapat menggunakan berbagai bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan bagian yang paling dekat dengan kehidupan manusia.

Pengembangan bahan ajar dilakukan karena ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Karakter siswa dapat dibentuk bersama lingkungannya. Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar siswa. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga siswa dapat memaknai setiap proses pembelajaran yang nyata. Siswa dapat memaknai sebuah proses pembelajaran, jika diciptakan sebuah proses secara alamiah. Maka dari itu, lingkungan dapat menjadikan sebuah proses pembelajaran secara nyata. Siswa dapat mengaitkan teori pembelajaran dengan permasalahan di lingkungan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Lingkungan merupakan bagian yang harus dijaga kelestariannya. Hal ini dikarenakan hubungan makhluk hidup dan lingkungan sangat berpengaruh. Terutama dalam belajar. Pembelajaran melalui lingkungan dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menanamkan rasa cinta lingkungan kepada siswa.

Dari uraian di atas, maka lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan harus tetap dipelihara kelestariannya. Guru dapat menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran di sekolah. Salah satu alternatif guru adalah memuat materi ajar yang terkait dengan lingkungan. Hal ini diharapkan dengan adanya keterkaitan antara materi ajar dan lingkungan, siswa dapat pengetahuan dan pemahaman terhadap pelestarian lingkungan. Sehingga akan terbentuk sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Seiring dengan hal di atas Badan Lingkungan Hidup Sumatera Utara mengadakan sebuah program Adiwiyata yang ditujukan untuk sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Badan Lingkungan Hidup Sumatera Utara menyatakan, “Program Adiwiyata adalah program perwujudan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan sejak tahun 2006 melalui kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.” SMA Negeri 2 Kisaran merupakan salah satu sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan hal tersebut, SMA Negeri 2 Kisaran memuat misi untuk menumbuhkembangkan upaya pencegahan kerusakan, pencemaran, dan pelestarian lingkungan. Berdasarkan misi tersebut, pembelajaran di SMA Negeri 2 Kisaran dikaitkan dengan lingkungan. Selain itu, siswa diharuskan untuk senantiasa menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Hubungan manusia dan lingkungan tidak bisa dipisahkan. Karena semua yang dibutuhkan oleh manusia terdapat di dalam lingkungan.

Bahan ajar yang tersedia dalam pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam belajar. Pengembangan bahan ajar juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar. Guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan fasilitas kepada siswa selama belajar yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dialami siswa. Salah satu masalah yang dialami siswa adalah ketika siswa sulit memahami materi pelajaran. Tugas guru adalah menyediakan bahan ajar yang tepat untuk dapat memecahkan kesulitan tersebut.

Guru harus mencari alternatif bahan ajar yang lain untuk panduan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Bahan ajar yang memuat materi sederhana dapat memudahkan siswa dalam belajar. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan perolehan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dapat diwujudkan dengan perolehan hasil belajar dari siswa. Maka dari itu, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus layak baik dari segi penyajian, isi, dan bahasa. Hal ini dikarenakan agar bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik berdasarkan pada penilaian oleh para ahli.

Bahan ajar yang digunakan selama ini adalah sebuah buku yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran. Buku tersebut merupakan satu-satunya bahan ajar yang digunakan. Buku memuat kompetensi menulis puisi yang berisi penjelasan tentang puisi dan contoh-contoh puisi yang tidak sesuai dengan realitas kehidupan siswa, terutama tentang fenomena alam yang ditemui di lingkungan. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memaknai proses pembelajaran. Maka dari itu, siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat memudahkan dalam menulis puisi.

Seiring dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Siswa Bermuatan Nilai-Nilai Religius untuk Madrasah Aliyah oleh Umrotun dalam Jurnal Sasindo Vol. 1 No. 1 tahun

2013. Bahan ajar menulis puisi dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa . Dalam pengembangannya bahan ajar menulis puisi untuk Madrasah Aliyah harus disesuaikan dengan konteks lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan siswa bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah, dan menentukan keefektifan penggunaan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan siswa bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terhadap guru dan siswa madrasah aliyah membutuhkan bahan ajar menulis puisi yang bersumber dari kisah nyata. Dalam penelitian ini menemukan yang menjadi penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis puisi dikarenakan masalah rendahnya minat siswa dalam memproduksi karya sastra. Hal ini disebabkan pemahaman siswa dalam menulis puisi masih rendah dan tidak didukung oleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa , yakni keterampilan menulis. Dalam kurikulum 2013 kelas X terdapat salah satu kompetensi menulis yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kisaran yang bernama Julida Hasmi, diketahui masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi yang akan dituangkan ke dalam karya puisi. Hal ini disebabkan motivasi siswa dalam menulis puisi masih rendah, kurang menariknya guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran yang dilakukan masih monoton yang berpusat pada guru. Kurangnya bahan ajar bahasa Indonesia yang tersedia, khususnya bahan ajar menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi merupakan bahan yang berisi informasi tentang pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi sangat dibutuhkan di sekolah.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi adalah siswa kesulitan dalam mencari inspirasi yang akan dituangkan ke dalam karya puisinya. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan bahan ajar yang kurang mutakhir, sehingga pikiran siswa tidak dapat berkembang yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis puisi. Contoh-contoh yang disajikan guru harus sesuai dengan lingkungan siswa, sehingga siswa lebih mampu memahami puisi yang disajikan. Hasil penilaian harian pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran dapat diketahui bahwa yang mendapat kategori tidak tuntas lebih banyak daripada kategori tuntas. Siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 116 orang setara dengan 338,1 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 159 orang atau 461,7 %. Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran masih rendah.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang berinteraksi sehingga siswa sulit dalam mencari inspirasi untuk menulis puisi. Guru menciptakan pembelajaran yang monoton dengan hanya menjelaskan materi

tentang puisi sesuai dengan pendapat yang ada di dalam buku yang digunakan. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Seiring dengan penelitian oleh Khairil menyatakan bahwa, “Kesalahan umum yang banyak dilakukan guru yaitu pembelajaran biasa penjelasan, guru merasa sudah melakukan peningkatan, padahal sebetulnya baru merupakan hal yang biasa.”(Khairil, 2017, [http: lovedoc.org/2017/Okt/ Penelitian-Tindakan-Kelas-Khairil-Anshari. html](http://lovedoc.org/2017/Okt/ Penelitian-Tindakan-Kelas-Khairil-Anshari.html), diakses tanggal 29 November 2017). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih menggunakan teori pembelajaran yang dijelaskan sehingga siswa hanya terpaku terhadap teori yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru harus memahami bahwa penjelasan teori dapat membuat siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran. Guru masih belum mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Selama ini, guru hanya menggunakan buku yang diperoleh dari pemerintah. Guru tidak melakukan pengembangan materi yang terdapat dalam buku tersebut. Pembelajaran yang dilakukan bersifat kaku, sehingga menyulitkan siswa dalam menulis puisi.

Faktor lain yang menyebabkan motivasi siswa rendah dalam menulis puisi adalah guru dalam menyampaikan pemaparan materi menulis puisi masih monoton yang berpusat pada guru. Sehingga pikiran siswa tidak dapat berkembang ketika ditugaskan menulis puisi. Selain itu, guru masih menyampaikan materi dengan membacakannya. Sehingga siswa tidak ikut serta

dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru kurang mampu dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal di atas, faktor lainnya dikarenakan kurangnya tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan materi. Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta dapat digunakan untuk proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang akan dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping berbentuk modul dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengembangkan bahan ajar berbentuk modul untuk keterampilan menulis puisi yang disusun berbasis lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, (2) Siswa kesulitan untuk mencari inspirasi dalam menulis sebuah karya puisi (4) Kurangnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. (5) pengembangan bahan ajar menulis puisi perlu dilakukan yang digunakan sebagai bahan ajar pendamping berbentuk modul.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul pada materi menulis puisi yang disusun berbasis lingkungan untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran. Objek pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi ajar menulis puisi berbasis lingkungan. Pengembangan modul ini hanya menggunakan Kompetensi Dasar 4.17. Menulis Puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan di SMA Negeri 2 Kisaran?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran,
2. Mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran, dan
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoretis, temuan penelitian ini bermanfaat :

- a. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia., dan
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut

2. Secara Praktis, temuan penelitian ini bermanfaat :

- a. Sebagai bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah khususnya pada materi menulis puisi,
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan minat belajar menulis puisi, dan
- c. Sebagai bahan untuk memperkaya bahan ajar yang telah ada.